

Penggunaan Strategi Emred Dengan Lagu Barat: Jawaban Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris

Herli Salim & Erlina Sukmawati

erlinasukmawati@upi.edu

Abstrak

Kurangnya pemanfaatan media menyebabkan rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru cenderung berkomunikasi satu arah saja dan menuntut siswa untuk menghafal mengenai materi pembelajaran. Bahkan sumber yang dipakai hanya buku ajar, sehingga hal tersebut menyebabkan rendahnya minat belajar siswa terhadap pelajaran-pelajaran tertentu. Strategi pembelajaran EMRED merupakan strategi yang terdiri dari lima komponen yaitu, Emmersion, Modelling, Repetition, Exploration, dan Demonstration. Komponen-komponen tersebut mencakup rangkaian aktivitas pengajaran yang akan dinilai dapat dipakai dengan sederhana namun dapat meningkatkan kemampuan kosakata Bahasa Inggris pada siswa. Mengenai metodologi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Labschool UPI Kampus Serang dengan jumlah siswa laki-laki berjumlah 6 orang dengan jumlah siswa perempuan sebanyak 3 orang. Untuk mendapatkan data, peneliti memakai teknik observasi, tes dan dokumentasi. Data untuk nilai rata-rata pada tes kemampuan kosakata yang diperoleh dari pra siklus yaitu 59,69 dengan kategori belum mencapai KKM. Lalu data yang diperoleh pada siswa di siklus I yaitu 63,88 yang berarti pada siklus I ini mengalami peningkatan akan tetapi masih belum mencapai KKM. Kemudian pada siklus II meningkat dengan hasil rata-rata yang diperoleh sebesar 78,77 yang berarti sudah mencapai KKM. Berdasarkan perolehan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan strategi EMRED dan penggunaan media lagu barat berbasis animasi pada siswa kelas IV SD Labschool UPI Kampus Serang mengalami peningkatan dan mencapai kriteria yang diharapkan.

Kata kunci: EMRED, Media, Kemampuan Kosakata

Pendahuluan

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 dengan jelas menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses belajar dimana peserta didik harus mampu belajar secara aktif, dorongan dari segi religious, kemampuan mengendalikan diri sendiri, individualitas, kecerdasan dan memiliki akhlak mulia. Hal ini tentu sejalan dengan cara atau alat para guru untuk mengajar saat di sekolah, termasuk berbagai media pembelajaran. Seperti yang kita ketahui saat ini, Pembelajaran masa kini dituntut untuk dapat selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), agar dapat menghadirkan suasana serta kondisi kelas yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran serta karakteristik zaman demi kenyamanan siswa itu sendiri.

Mengenai pendidikan, tentunya media merupakan salah satu hal yang penting dalam pendidikan dan proses pembelajaran. Media adalah alat bantu serta sarana yang digunakan sebagai penyalur informasi saat proses belajar yang disampaikan oleh pemberi informasi tersebut kepada penerima.

Oleh karena itu media akan baik diterapkan untuk proses pembelajaran kepada siswa di kelas karena hal tersebut merupakan sebuah kebutuhan utama bagi guru sebagai alat bantu. Hal tersebut sejalan dengan proses belajar yang siswa alami pada berbagai macam kegiatan untuk memperluas pengetahuan serta wawasan sebagai wadah ilmu demi masa sekarang dan masa depan yang cerah. Salah satu bentuk atau jenis usaha yang akan ditempuh yaitu jawaban tentang bagaimana kita sebagai manusia berilmu dapat membuat suasana belajar dan mengajar lebih menarik sehingga membuat siswa dan guru saling merasa nyaman dan tidak tertekan dengan mengefisienkan segala bentuk sumber belajar yang ada.

Meninjau hal yang sudah peneliti jelaskan sebelumnya, maka peneliti akan menggunakan strategi EMRED dalam penggunaan media e-kartun ini. Diharapkan dengan menggunakan strategi baru EMRED ini dapat lebih meningkatkan kemampuan siswa dalam kosa kata bahasa Inggris. Peneliti kemudian ingin mencoba menerapkan media video lagu barat berbasis animasi kartun sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar sebab mengacu pada karakteristik belajar pada siswa yaitu dapat imitasi, menyimak sehingga siswa akan tertarik jika medianya menggunakan video animasi. Saat proses pembelajaran nanti akan ditampilkan video beserta lirik lagu berbasis animasi kartun yang akan menarik perhatian dan minat serta pemilihan kontras warna yang cocok dan disukai siswa sekolah dasar. Dengan menggunakan strategi EMRED siswa dapat belajar dengan diberikan motivasi supaya bisa belajar lebih lanjut lagi mengenai bahasa yang akan dipelajari

dan ditanam. Karena dengan pencelupan materi lewat aplikasi ini diharapkan siswa dapat mengalami peningkatan belajar vocabulary dengan lebih mudah. Strategi ini juga merupakan strategi terbaru yang dapat diterapkan kepada anak di sekolah dengan harapan dapat lebih meningkatkan kemampuan khususnya dalam kosa kata bahasa Inggris.

Mengenai hal-hal yang sudah dipaparkan diatas oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan jika media ajar merupakan kebutuhan atau alat bantu utama pendidik untuk mendukung proses belajar pada siswa di kelas supaya bisa melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan. Maka dari itu guru mempunyai peran untuk dapat memilah dan memilih media mana yang tepat untuk diterapkan pada siswa berdasarkan langkah-langkah dan penggunaan yang benar dan jelas. Namun sangat disayangkan saat ini banyak tenaga pendidik tidak melakukan bahkan tidak memahami bagaimana cara memilih media ajar yang tepat dan jelas untuk dapat diterapkan di kelas. Banyak guru yang masih megandalkan papan tulis dan metode ceramah saat melakukan proses pembelajaran atau dapat dikatakan mereka hanya berpusat pada satu arah tanpa menghiraukan kebutuhan siswa. Jika hal tersebut terus dibiarkan tanpa adanya usaha perbaikan, dunia pendidikan akan kurang bermutu, dan menghasilkan siswa yang kurang memahami materi karena kurangnya kenyamanan saat belajar. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk menerapkan media yang telah dipilih oleh peneliti pada kelas IV.

Hal inilah yang mendasari peneliti untuk menerapkan strategi EMRED dan melakukan penelitian di kelas dengan menggunakan media lagu barat berbasis animasi untuk menarik perhatian siswa agar semangat belajar Bahasa Inggris.

Metodologi

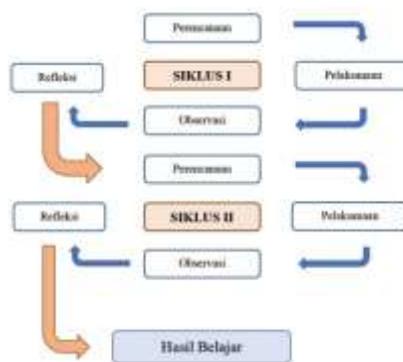
Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena penelitian ini lebih cocok digunakan untuk permasalahan yang sudah dipaparkan. Sedangkan dalam pengumpulan data, penelitian ini membutuhkan observasi dan tes yang akan diberikan kepada siswa untuk memecahkan pertanyaan apakah media lagu barat berbasis animasi yang menggunakan strategi EMRED ini dapat meningkatkan kemampuan kosakata siswa.

Dalam hal ini tindakan pada penelitian kualitatif yang akan dilakukan oleh peneliti akan titik beratkan kepada instrumen observasi serta tes LKPD yang akan diberikan kepada siswa di kelas. Peneliti akan turun langsung ke kelas untuk berperan sebagai pengamat sekaligus penilai terhadap nilai siswa. Pendekatan kualitatif yang digunakan peneliti adalah metode Penelitian Tindakan Kelas

(PTK). Supriatna (2012) menjelaskan bahwa para peneliti akan menentukan masalah yang sulit dipecahkan, kemudian peneliti akan memberikan gambaran yang utuh saat pembelajaran di kelas bagaimana bersama guru, dan melaporkan bagaimana detail kegiatan sebagai patokan prosedur penelitian dalam latar yang lebih mengalir

Untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti menggunakan metode yang bertujuan supaya segala informasi berkaitan dapat dikumpulkan serta dipertanggung jawabkan oleh peneliti. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu sebagai bentuk bukti pembenaran terhadap penelitian yang nantinya akan diterapkan dan dilakukan demi menggapai tujuan terbaik yang peneliti harapkan, yaitu dengan siswa yang akan mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan sekolah. Sehingga peneliti memutuskan untuk menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan kemampuan kosakata.

Penelitian Tindakan Kelas yaitu metode yang digunakan para peneliti untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil akhir belajar pada siswa dalam proses penelitiannya dengan cara terjun langsung ke lapangan sebagai bentuk tindakan yang dilakukan peneliti. Oleh karena itu metode ini bermaksud untuk memperbaiki, meningkatkan, dan mengembangkan bagaimana siswa dan guru menjalankan kegiatan belajar di kelas.



Gambar 1.

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Seperti gambar diatas, dapat dijelaskan bahwa metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah tindakan penelitian yang dilakukan oleh praktisi di dunia pendidikan saat proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan proses pembelajaran dan suasana ketika di kelas, baik siswa maupun guru sebagai subjek penelitiannya. Menurut Carr & Kemmis mengatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah metode yang dilakukan melalui proses refleksi dan dilakukan oleh

guru, siswa dan atau kepala sekolah yang nanti hasil akhirnya dapat digunakan sebagai output peningkatan dan perbaikan hasil dari penelitian ini terkhusus di dunia pendidikan.

Kelas IV SD Labschool UPI Kampus Serang akan dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini, dengan siswa laki-laki yang berjumlah 6 orang dan siswa perempuan sejumlah 3 orang. Lalu indikator keberhasilan siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris dengan indikator peningkatan kemampuan kosakata melalui strategi EMRED dan media lagu barat berbasis animasi. Penelitian ini juga akan dikatakan berhasil jika siswa dapat mencapai nilai rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Sebelum dilaksanakannya siklus I, peneliti melakukan kegiatan observasi di kelas. Pra siklus dilakukan dengan cara mengamati suasana di kelas serta situasi yang sebenarnya terjadi di dalam kelas yang akan diteliti sebelum dilakukannya penelitian tindakan kelas berkelanjutan berupa siklus. Kegiatan pra siklus ini, peneliti mengamati situasi dan kondisi yang benar-benar terjadi di kelas IV SD Labschool UPI Kampus Serang, pada tanggal 18 Juli 2022 pukul 09.15 – 10.25 WIB pada saat itu pembelajaran Bahasa Inggris.

Pada awal pembelajaran, guru membuka pembelajaran dengan baik dilanjutkan dengan guru melakukan apersepsi dan memberi tahu pembelajaran untuk hari ini. Guru menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan pembelajarannya. Pada awalnya, suasana di kelas masih antusias dan kondusif. Namun, setelah satu jam pembelajaran, siswa di kelas mulai tidak kondusif dikarenakan banyaknya siswa yang membuat kegaduhan bersama teman di kelasnya bahkan ada beberapa siswa yang mengantuk saat proses belajar mengajar berlangsung. Namun hal tersebut diatasi oleh guru dengan membuat suasana kelas lebih menarik dan pelajaran tidak monoton dengan melakukan tanya jawab. Guru juga menggunakan media pembelajaran berupa website yang terhubung langsung dengan buku siswa “Big Show 4”, sehingga proses pembelajaran pun lebih menarik siswa karena disana terdapat banyak media seperti audio visual serta latihan-latihan soal berbentuk gambar.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada kelas IV SD Labschool UPI Kampus Serang, hasil tes pada kegiatan pra siklus tidak menghasilkan nilai yang diharapkan. Hal itu dapat dibuktikan dengan nilai terendah yang didapatkan siswa adalah 40 dengan jumlah peraih skor tersebut berjumlah 2 orang dan nilai tertinggi adalah 82,5 dengan jumlah peraih skor tersebut berjumlah 1 orang. Hasil rata-rata yang diperoleh siswa pada kegiatan pra siklus adalah 59,69. Maka peneliti dapat

menyimpulkan bahwa masih banyaknya siswa yang nilainya kurang atau belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang sudah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70.

Setelah dilakukan pra siklus, peneliti melanjutkan pada tahapan selanjutnya yaitu siklus I. Siklus I dilaksanakan dengan satu kali pertemuan dalam hari yang berbeda, dilaksanakan oleh peneliti dengan perencanaan dahulu, dilanjutkan dengan tindakan lalu observasi dan terakhir refleksi.

Pelaksanaan Siklus I menjadi kegiatan yang dilakukan oleh peneliti setelah menemukan kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran di kelas IV pada saat pelaksanaan pra siklus. Kegiatan Siklus I dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2022.

Setelah dilakukan siklus I, peneliti melanjutkan pada tahapan selanjutnya yaitu siklus II. Siklus II dilaksanakan dengan satu kali pertemuan dalam hari yang berbeda, dilaksanakan oleh peneliti dengan perencanaan terdahulu, dilanjutkan dengan tindakan lalu observasi dan terakhir refleksi.

Siklus II dilaksanakan pada hari senin 25 juli 2022. Dalam pelaksanaan siklus II peneliti berperan sebagai guru yang melaksanakan proses pembelajaran dengan perencanaan yang sudah dipersiapkan oleh peneliti menggunakan metode EMRED dan media lagu barat berbasis animasi pada pelajaran Bahasa Inggris materi Ordinal Number dan The One. Kegiatan tindakan dilakukan sesuai dengan RPP yang sudah dibuat oleh peneliti dengan persetujuan guru mata pelajaran Bahasa Inggris kelas IV SD Labschool UPI Kampus Serang. Dalam proses belajarnya, peneliti menemukan data-data yang sesuai dengan permasalahan di pra siklus. Peneliti juga mengamati dan melakukan observasi selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa kelas IV SD Labschool UPI Kampus Serang. Rata – rata pada siklus 1 meningkat menjadi sebesar 63,88. Dengan hal tersebut peneliti membuat kesimpulan bahwa Tes Kemampuan Kosakata siswa pada siklus I sudah banyak mengalami peningkatan, meskipun pada nilai rata – rata kelasnya masih belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang sudah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Dari hasil yang dipaparkan menunjukkan sudah lebih baik dari pra siklus, hal itu bisa menjadi gambaran bahwa siswa sudah mulai nyaman dengan proses pembelajaran di kelas. Selain itu guru juga mencoba untuk dapat memahami dan dapat mendengarkan mengenai apa yang dirasa nyaman oleh siswa dalam proses belajar dikelas, karena guru juga mengedepankan pembelajaran tanpa ada perasaan terpaksa atau perasaan tertekan.

Meskipun pada siklus I sudah banyak mengalami peningkatan, akan tetapi peneliti belum menganggap bahwa pembelajaran siklus I berhasil dikarenakan masih banyaknya siswa yang belum lulus dalam nilai ketuntasan minimal yang ditentukan sekolah yaitu 70 dan juga nilai rata – rata kelas

belum berada di atas nilai ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hal tersebut dikarenakan beberapa siswa belum memfokuskan dirinya saat pembelajaran berlangsung dan juga ada beberapa yang masih kebingungan dalam menghafal kosakata dan kurang menyimak video. Hal tersebut dibuktikan dari jawaban siswa mengenai soal yang diberikan dan masih belum faham untuk jawabannya.

Setelah itu peneliti juga melakukan refleksi, hal ini dilakukan agar peneliti mengetahui tentang apa saja yang perlu diperbaiki oleh peneliti agar kemampuan kosakata siswa kelas IV SD Labschool UPI Kampus Serang bisa sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti yaitu siswa bisa mendapatkan nilai rata-rata kelas mencapai KKM. Berikut temuan peneliti mengenai refleksi yang dilakukan untuk bisa peneliti perbaiki di siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Pelaksanaan siklus II ini merupakan pelaksanaan kegiatan pembelajaran kedua setelah melakukan kegiatan siklus I, yang mana pada siklus I pembelajarannya masih belum mencapai nilai KKM yang diharapkan oleh peneliti. Seperti pada siklus sebelumnya yaitu siklus I, peneliti masih menggunakan metode EMRED dan media lagu barat berbasis animasi untuk membuat peningkatan kemampuan kosakata Bahasa Inggris di kelas IV.

Seperti pada siklus I, kegiatan tindakan pada siklus II peneliti masih menggunakan metode EMRED dan media video lagu barat berbasis animasi untuk meningkatkan kemampuan kosakata siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris dengan materi Ordinal Number dan The Day. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti pada tahap perencanaan.

Pada kegiatan pembelajaran berawal dari guru yang memulai membahas materi yang akan dibahas di kelas bersamaan dengan media video lagu barat. Kemudian guru meminta siswa membuka buku ajar yang tersedia pada halaman materi yang ditentukan guru. Guru membahas materi pokok menggunakan Bahasa Inggris dan mengenalkan beberapa kosakata pada siswa, mengenai Ordinal Number dan The Day. Mengenalkan nama-nama hari serta angka ordinal dalam Bahasa Inggris. Kemudian guru meminta siswa untuk menceritakan kosakata apa yang diketahui untuk melatih kemampuan ejaan dan memberikan lembar tes untuk mengukur kemampuan siswa pada kosakata. Lalu siswa diminta untuk menceritakan bagaimana pelajaran hari ini kepada teman-temannya sebagai kegiatan penutup sebelum mengakhiri pembelajaran dan mengumpulkan ke meja guru.

Nilai rata-rata di kelas belum berada di atas nilai ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hal tersebut dikarenakan beberapa siswa belum memfokuskan dirinya saat

pembelajaran berlangsung dan juga ada beberapa yang masih kebingungan dalam menghafal kosakata dan kurang menyimak video. Hal tersebut dibuktikan dari jawaban siswa mengenai soal yang diberikan dan masih belum faham untuk jawabannya.

Maka dari itu, secara keseluruhan penelitian yang dilakukan pada siklus I masih terdapat kekurangan dan belum dapat dikatakan sukses. Oleh karena itu, peneliti merencanakan kembali untuk pelaksanaan siklus berikutnya yaitu siklus II di kelas yang sama pada kelas IV SD Labschool UPI Kampus Serang.

Seperti pada siklus I, kegiatan tindakan pada siklus II peneliti masih menggunakan metode EMRED dan media video lagu barat berbasis animasi untuk meningkatkan kemampuan kosakata siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris dengan materi Ordinal Number dan The Day. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti pada tahap perencanaan sebelumnya.

Kegiatan observasi siklus II dilakukan dengan tujuan yaitu untuk melihat dan mengukur penggunaan media video animasi menggunakan strategi EMRED serta Tes Kemampuan Kosakata siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada materi Ordinal Number dan The Day.

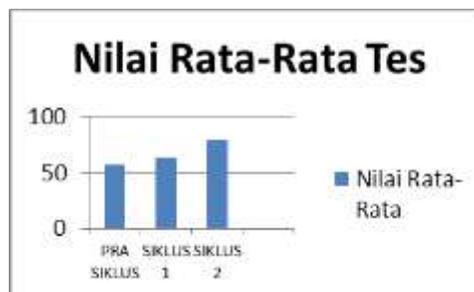
Pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 78,77 dengan persentase tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Tes Kemampuan Kosakata siswa pada siklus II sudah meningkat karena mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan berhasil. Rata-rata hasil tes kemampuan kosakata pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 78,77 dengan persentase tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Tes Kemampuan Kosakata siswa pada siklus II sudah meningkat karena mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan berhasil. Penelitian pada siklus II dapat dikatakan berhasil dengan menggunakan metode EMRED dan media lagu barat berbasis animasi karena dapat dilihat bahwa siswa merasa senang dan lebih dapat menghafal kosakata yang diajarkan serta tidak ada rasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung.

Dari hasil penelitian diatas maka peneliti mencukupkan untuk tidak melanjutkan atau melakukan penelitian kembali, karena kemampuan kosakata siswa kelas IV sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan dikelas IV SD Labschool UPI Kampus Serang, hasil penelitian yang didapat dari penerapan metode EMRED dan penggunaan media lagu barat berbasis animasi mengalami peningkatan dari setiap siklusnya. Hasil rata-rata yang diperoleh pada pra siklus 59,69. Siklus I adalah sebesar 63,88 yang berarti pada siklus I ini mengalami

peningkatan akan tetapi masih belum memenuhi KKM pada siklus II dengan hasil rata-rata kelas yang diperoleh adalah sebesar 78,77 dan sudah mencapai KKM.

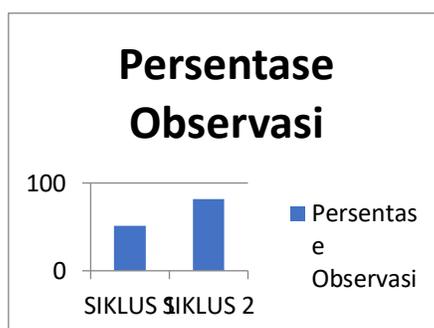
Berdasarkan dengan seluruh hasil analisis data yang didapatkan peneliti selama melaksanakan kegiatan penelitian pada pra siklus, siklus I dan Siklus II yang dilaksanakan kelas IV SD Labschool UPI Kampus Serang pada pembelajaran Bahasa Inggris dengan materi Ordinal Number dan The Day dengan menggunakan strategi EMRED dan media video lagu barat berbasis animasi mempunyai banyak pengaruh yang baik untuk meningkatkan kemampuan kosakata siswa di kelas.



Grafik 1

Hasil Tes Kemampuan Kosakata Siswa

Dari grafik tersebut, didapatkan nilai rata-rata kelas pada pra siklus menunjukkan nilai 59,69 dengan kriteria kurang, lalu peneliti mengadakan siklus I dengan pemerolehan nilai rata – rata kelas menunjukkan nilai 63,88 dengan kriteria cukup. Namun pada siklus I, belum lolos dalam Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Kemudian peneliti melakukan kegiatan siklus II dan memperoleh nilai rata – rata kelas yaitu 78,77 nilai ini termasuk kedalam kategori baik dan di atas nilai KKM. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa hasil dari siklus II dinyatakan berhasil. Sehingga peneliti memutuskan untuk berhenti pada tindakan di siklus II.



Grafik 2.

Rekapitulasi Hasil Observasi

Berdasarkan data grafik yang didapatkan oleh peneliti dengan bantuan wali kelas dan beberapa rekan peneliti, grafik siklus pertama menunjukkan bahwa kegiatan pada siklus I mencapai 51,11% perencanaan terlaksana, namun masih ada beberapa aspek yang belum digunakan siswa dalam penerapan strategi EMRED, seperti: belum dapat menyebutkan kembali kosakata yang diminta guru setelah penayangan video. Melihat hal tersebut, peneliti mengadakan siklus II sebagai perbaikan. Seperti yang dapat dilihat pada grafik siklus II, persentasenya meningkat menjadi 82,22% menunjukkan bahwa penggunaan media lagu pada siswa sudah terlaksana dengan baik.

Tes Kemampuan Kosakata siswa pada siklus II sudah terlihat meningkat karena sudah melampaui KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan berhasil. Penelitian pada siklus II dapat dikatakan berhasil dengan menggunakan metode EMRED dan media lagu barat berbasis animasi karena dapat dilihat bahwa siswa merasa senang dan lebih dapat menghafal kosakata yang diajarkan serta tidak ada rasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung. Kemudian untuk hasil tes observasi yang didapatkan oleh peneliti dengan bantuan wali kelas dan beberapa rekan peneliti, grafik siklus pertama menunjukkan bahwa kegiatan pada siklus I mencapai 51,11% perencanaan terlaksana, namun masih ada beberapa aspek yang belum digunakan siswa dalam penerapan strategi EMRED, seperti: belum dapat menyebutkan kembali kosakata yang diminta guru setelah penayangan video. Melihat hal tersebut, peneliti mengadakan siklus II sebagai perbaikan. Seperti yang dapat dilihat pada grafik siklus II, persentasenya meningkat menjadi 82,22% menunjukkan bahwa penggunaan media lagu pada siswa sudah terlaksana dengan baik.

No	Hasil Observasi	Persentase	
		Ya	Tidak
1	Siklus I	51,11	48,88
2	Siklus II	82,22	17,77

Tabel 1.

Rekapitulasi Penggunaan Video Lagu Barat Berbasis Animasi

Sesuai dengan tabel di atas mengenai persentase penerapan strategi EMRED dan penggunaan media Video Lagu Barat Berbasis Animasi saat pembelajaran di kelas meningkat. Hal tersebut dapat dilihat melalui persentase pemerolehan aspek (Ya) pada siklus I sebesar 51,11 % sedangkan pada siklus II sebesar 82,22 %. Peneliti berharap dengan meningkatnya hasil penerapan strategi EMRED

dan penggunaan media Video Lagu Barat Berbasis Animasi pada siswa dapat berdampak pada Tes Kemampuan Kosakata siswa sehingga dapat meningkat juga berpikir kritis siswa.

Hal tersebut sejalan dengan hipotesis yang diajukan peneliti yang pada hasilnya dapat menjawab penelitian ini dengan jawaban bahwa, “Dengan menggunakan strategi EMRED dan penggunaan media lagu barat berbasis animasi di kelas IV SD Labschool UPI Kampus Serang dapat meningkatkan kemampuan kosakata pada siswa” maka dengan ini hipotesis tersebut dapat dibuktikan dan diterima dengan disertakan bukti-bukti yang tercantum. Sehingga peneliti memutuskan untuk berhenti pada tindakan di siklus II karena nilai siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.

Dari hasil penelitian diatas maka peneliti mencukupkan untuk tidak melanjutkan atau melakukan penelitian kembali, karena kemampuan kosakata siswa kelas IV sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan baik.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti dan hasil yang telah didapatkan untuk meningkatkan kemampuan kosakata melalui strategi EMRED dan penggunaan media lagu barat berbasis animasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

Terdapat peningkatan kemampuan kosakata siswa kelas IV menggunakan strategi EMRED dan penggunaan media lagu barat berbasis animasi. Dapat dilihat adanya peningkatan di setiap siklus yang dilakukan oleh peneliti. Namun nilai pada siklus I belum cukup baik dan masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sekolah yaitu 70. Selanjutnya peneliti melakukan siklus II, untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. Pelaksanaan siklus II, guru lebih baik dan menguasai karakter siswa, sehingga nilai rata – rata kelas yang di peroleh pada siklus II yaitu 78,77. Melihat hal tersebut, nilai rata – rata siswa meningkat secara signifikan dan termasuk ke dalam kriteria yang baik dan sudah mencapai KKM.

Bibliografi

- Arikunto, & Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* . Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Hamalik, O. (1994). *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Adikta Bakti.
- Hapsari. (2012). Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian*, 120-128.

Salim, H. (2022). Penerapan Shared Book Reading dengan Penggunaan EMRED. Serang: Suhud Media Promo.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D . Bandung: Alfabeta.

Wina, S. (2007). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Wiriaatmadja, R. (2018). Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.

Yunari, P. I. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Bahasa Inggris “Introducing Vocabulary” Menggunakan 3 Bahasa Di Kelas III Sekolah Dasar. KARMAPATI, Volume 9 No 1.